

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

Teori *stakeholder* melandasi pengungkapan *sustainability report*. Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan harus memberikan manfaat kepada *stakeholder* atau pemangku kepentingan karena mereka dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh proses dan aktifitas perusahaan. Teori *stakeholder* digunakan untuk kebaruan dalam penelitian ini, karena perusahaan bertanggung jawab atas keberlangsungan lingkungannya kepada semua pemangku kepentingan. Penelitian ini menunjukkan kredibilitas laporan keberlanjutan yang dirilis oleh OJK.

2.1.1 Teori Stakeholder

Istilah *Stakeholder* pertama kali diperkenalkan oleh *Stanford Research Institute* (SRI) di tahun 1960. Teori pemangku kepentingan pada dasarnya merupakan teori yang menggambarkan bahwa perusahaan juga memberikan manfaat bagi pemerintah, masyarakat dan juga lingkungan sosial, tidak hanya memiliki tanggungjawab untuk memaksimalkan keuntungan bagi investor dan pemilik. Menurut Freeman, teori *stakeholder* merupakan setiap individu atau kelompok yang mempengaruhi suatu organisasi. Istilah ini mencakup pemegang saham, komunitas, pekerja, pemerintah, kelompok politik, media, dan lainnya. Selain itu, dalam istilah yang sempit, pemangku kepentingan dalam suatu perusahaan dapat mencakup pemodal, pemasok, karyawan, pelanggan, dan

komunitas. Untuk mendasari penelitian mengenai *sustainability report*, salah satu teori yang digunakan adalah teori *stakeholder*.

Teori *stakeholder* menunjukkan bahwa hubungan *stakeholder* dengan perusahaannya harus dijaga, salah satunya dengan mengungkapkan informasi secara transparan (Roviqoh & Khafid, 2021). Untuk mengamankan pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan, yaitu stabilitas perusahaan dan jaminan kelangsungan hidup, tujuan utama teori ini adalah untuk mengintegrasikan hubungan dan kepentingan pemegang saham, manajemen, karyawan, dan masyarakat. Namun, perspektif pemangku kepentingan mulai berubah secara signifikan seiring berjalannya waktu.

Perusahaan yang mampu berkembang dan tumbuh sebelum menjadi organisasi besar memerlukan dukungan dari para pemangku kepentingannya. Pemangku kepentingan memerlukan berbagai informasi tentang operasi bisnis untuk tujuan pengambilan keputusan. Memberikan informasi mengenai kinerja perekonomian, sosial, dan lingkungannya merupakan salah satu cara untuk menjaga hubungan dengan pemegang saham dan pemangku kepentingan. Perusahaan diharapkan mampu memenuhi harapan pemangku kepentingan dan kebutuhan akan informasi yang lebih lengkap mengenai kegiatan operasional serta dampaknya terhadap kondisi sosial dan lingkungan masyarakat akibat dari pengungkapan yang dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini akan memungkinkan mereka menghasilkan informasi yang berintegritas dan membantu para pemangku kepentingan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan mereka (Lailatus Safitri, 2020).

2.1.2 *Sustainability Report*

Menurut *Global Initiative Reporting* dalam Naila Sofa & Respati (2020), *sustainability report* adalah “laporan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi”. Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), laporan non-keuangan, laporan *triple bottom line*, dan lainnya dapat digunakan untuk merujuk pada laporan keberlanjutan. *Sustainability report* mencakup prinsip-prinsip dan model tata kelola yang mengelola organisasi dan keterlibatan terhadap perekonomian global selain faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Sustainability report merupakan bukti komitmen perusahaan terhadap lingkungan sosialnya, yang hasilnya dapat dievaluasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Selain itu, *sustainability report* menunjukkan salah satu alat yang dapat digunakan organisasi, termasuk pemerintah dan dunia usaha, untuk berkomunikasi dengan *stakeholder* utama lainnya dalam upaya mempromosikan pendidikan pembangunan berkelanjutan (Rosmayanti, 2020). *Sustainability report* berbeda dengan *annual report* karena laporan ini mengungkapkan tindakan yang diambil untuk memenuhi kewajiban. Laporan ini dianggap sebagai pelengkap *annual report* karena memberikan informasi yang dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk menentukan apakah suatu perusahaan memenuhi kewajibannya terhadap lingkungan dan masyarakat atau tidak.

Pengungkapan laporan keberlanjutan yang disebutkan dalam penelitian ini mengacu pada pengungkapan yang dilakukan perusahaan untuk menginformasikan kepada seluruh pemangku kepentingan mengenai kemajuannya dalam mencapai

tujuan pembangunan berkelanjutan di bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial. Sesuai POJK Nomor 51/POJK.03/2017, pengungkapan *sustainability report* di Indonesia kini sepenuhnya bersifat mandatori/wajib.

Menurut *World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)* dalam (Rosmayanti, 2020) menjelaskan manfaat yang didapat dari *sustainability report* antara lain :

- 1) *Sustainability report* memberikan informasi kepada *stakeholder* (pemegang saham, anggota komunitas lokal, pemerintah) dan meningkatkan prospek perusahaan, serta membantu mewujudkan transparansi.
- 2) *Sustainability report* dapat membantu membangun reputasi sebagai alat yang memberikan kontribusi untuk meningkatkan *brand value*, *market share*, dan loyalitas konsumen jangka panjang.
- 3) *Sustainability report* dapat menjadi cerminan bagaimana perusahaan mengelola risikonya.
- 4) *Sustainability report* dapat digunakan sebagai stimulasi *leadership thinking* dan *performance* yang didukung dengan semangat kompetisi.
- 5) *Sustainability report* dapat mengembangkan dan memfasilitasi pengimplementasian dari sistem manajemen yang lebih baik dalam mengelola dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial.
- 6) *Sustainability report* cenderung mencerminkan secara langsung kemampuan dan kesiapan perusahaan untuk memenuhi keinginan pemegang saham untuk jangka panjang.

- 7) *Sustainability report* membantu membangun ketertarikan para pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu mendemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan.

2.1.2.1 Prinsip Pengungkapan *Sustainability Report*

Global Reporting Initiative (GRI) menetapkan pedoman praktik pengungkapan *sustainability report* yang digunakan untuk memastikan bahwa *stakeholder* diberikan akses dan pemahaman terhadap data dalam laporan keberlanjutan (GRI, 2021). Laporan ini memberikan gambaran menyeluruh dan tidak memihak mengenai isu-isu penting organisasi, dampaknya, dan bagaimana dampaknya ditangani. Prinsip-prinsip yang dimaksud antara lain:

1) Keseimbangan

Keseimbangan yang dimaksudkan dalam menyajikan laporan keberlanjutan yang mencakup kinerja positif dan buruk perusahaan memungkinkan pemangku kepentingan menilai bisnis secara keseluruhan.

2) Dapat dibandingkan

Informasi harus dipilih, diatur, dan dilaporkan secara konsisten oleh organisasi. Pemangku kepentingan harus mampu menelaah bagaimana kinerja organisasi berubah dari waktu ke waktu, dan penyajian materi laporan harus membantu analisis ini.

3) Akurasi

Informasi yang diberikan harus akurat dan cukup komprehensif bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai kinerja organisasi pelapor.

4) Ketepatan Waktu

Organisasi harus secara berkala memperbarui pemangku kepentingan tentang pentingnya mendapatkan informasi dengan cukup cepat untuk membuat pilihan terbaik.

5) Kejelasan

Entitas pelapor harus menyajikan informasi sedemikian rupa sehingga mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan.

6) Keandalan

Organisasi pelapor diharuskan mengumpulkan, mencatat, menyusun, menganalisis, dan melaporkan data dan proses yang digunakan dalam pembuatan laporan dengan cara yang dapat diverifikasi, berkualitas tinggi, dan relevan dengan topik yang dibahas.

2.1.2.2 Pengungkapan *Sustainability Report*

Global Reporting Initiative (GRI) telah menetapkan standar untuk kategori pengungkapan laporan keberlanjutan di bidang ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial, yang diatur oleh Standar GRI.

1) Ekonomi

Kinerja ekonomi mengacu pada bagaimana perusahaan mempengaruhi keadaan keuangan pemangku kepentingan. Aliran keuangan antara pemangku kepentingan dan dampak ekonomi perusahaan terhadap masyarakat umum dijelaskan berdasarkan kategori ekonomi.

2) Lingkungan

Pengaruh suatu perusahaan terhadap sistem alam hidup dan mati berkorelasi dengan kinerja lingkungannya. Dampak terhadap input (energi dan air) dan output (emisi dan limbah) termasuk dalam kategori lingkungan hidup. Selain itu, pertimbangkan biaya lingkungan, kepatuhan, dan keanekaragaman hayati.

3) Sosial

Kinerja sosial membahas bagaimana suatu organisasi mempengaruhi sistem sosial terhadap lingkungan sekitarnya. Kategori sosial dibagi menjadi beberapa subkategori, seperti kebijakan ketenagakerjaan dan kenyamanan tempat kerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk.

2.1.2.3 Pengukuran Sustainability Report

Sustainability Report Disclosure Index (SRDI), yang diungkapkan dalam *Global Reporting Initiative* (GRI), dapat digunakan untuk mengukur item pengungkapan *sustainability report*. Ketika suatu item diungkapkan, penghitungan SRDI menghasilkan skor 1, dan ketika item tersebut tidak diungkapkan, skornya adalah 0. Setelah setiap item diberi skor, skor tersebut dijumlahkan untuk menentukan skor keseluruhan untuk setiap perusahaan (Rosmayanti, 2020). Berikut rumus yang digunakan (Afifah et al., 2022) untuk menentukan pengungkapan *sustainability report*:

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index*

n = Total *Sustainability Disclosure* (Jumlah item yang diungkapkan perusahaan)

k = Jumlah item yang diharapkan (Jumlah indikator dalam GRI yaitu 192)

2.1.3 Aktivitas Perusahaan

Menurut Apriliyani (2022) menyatakan bahwa rasio aktivitas adalah ukuran seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dengan kata lain, rasio ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa efisien (efektif) suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya.

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rumus yang akan digunakan peneliti untuk mengukur aktivitas perusahaan. Menurut Wagiswari & Badera (2021) dalam penelitiannya aktivitas perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TATO = \frac{Net\ Sales}{Total\ Assets}$$

2.1.4 Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris yang tidak memiliki keterkaitan dengan pihak tertentu dari perusahaan atau berasal dari luar perusahaan merupakan dewan komisaris independen (Madona & Khafid, 2020). Untuk memperoleh pengendalian internal yang baik, perusahaan akan mempublikasikan informasi seluas-luasnya, termasuk pengungkapan *sustainability report*. Sangat penting bagi dewan komisaris

independen untuk meningkatkan penerapan prinsip independensi dan objektivitas dalam perusahaan untuk mengurangi perbedaan antara manajemen dan investor (Ho et al., 2023).

Menurut Budiarto (2023) karena salah satu tanggung jawabnya adalah mengawasi operasional manajemen, komisaris independen memainkan peran penting dalam meningkatkan reputasi perusahaan dengan mengawasi dan memastikan bahwa manajemen menangani bisnis dengan baik. Perusahaan independen yang lebih besar atau lebih kuat mungkin memiliki lebih banyak komisaris di dewan direksi, yang dapat memberi mereka wewenang lebih besar untuk memberikan tekanan pada manajemen agar meningkatkan standar pengungkapan pelaporan perusahaan.

Perusahaan akan berbagi informasi secara lebih luas dengan meningkatkan kualitas pengungkapan pelaporan ini, termasuk informasi tambahan seperti *sustainability report* yang dihasilkan oleh pihak manajemen. Menurut (Putri & Surifah, 2022) dalam penelitiannya dewan komisaris independen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

2.1.5 Struktur Kepemilikan

1) Kepemilikan Manajerial

Jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan yang berkontribusi dan berpengaruh dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan

disebut dengan kepemilikan manajerial. Pihak manajemen yang memiliki saham perusahaan yang beredar biasanya adalah manajer, komisaris dan dewan direksi perusahaan. Tingkat kepemilikan saham manajerial yang tinggi menunjukkan bahwa mereka memiliki banyak saham (Prastyawan & Astuti, 2023).

Pengukuran variabel kepemilikan manajerial yang digunakan dalam penelitian ini menurut (Nizzam Zein Susadi & Kholmi, 2021) adalah sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

2) Kepemilikan Institusional

Sebuah institusi, seperti bank, perusahaan investasi, dana pensiun, perusahaan asuransi, dan lainnya, memiliki jumlah saham yang dikenal sebagai kepemilikan institusional. Menurut teori legitimasi, organisasi harus mendapatkan dukungan masyarakat dengan bertindak sesuai dengan aturan. Sebagai pemilik saham dalam perusahaan, investor institusional memerlukan informasi untuk mendapatkan keyakinan bahwa perusahaan telah memenuhi aspek legitimasi tersebut melalui pengungkapan *sustainability report*. Akibatnya, investor institusi cenderung mendukung manajemen untuk menerbitkan *sustainability report* (Roviqoh & Khafid, 2021).

Sebuah institusi, seperti bank, perusahaan investasi, dana pensiun, perusahaan asuransi, dan lainnya, memiliki jumlah saham yang dikenal sebagai kepemilikan institusional (Rivandi, 2021). Rumus yang dapat digunakan untuk

mengukur kepemilikan institusional menurut (Nizzam Zein Susadi & Kholmi, 2021):

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penulis telah mengumpulkan beberapa jurnal yang berkaitan dengan tema penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Ringkasan Penelitian-penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
1	Profitabilitas, Aktivitas Perusahaan, Tipe Industri dan Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> (Wagiswari & Badera, 2021)	Dependen: Y : <i>Sustainability Report</i> Independen: X1: Profitabilitas X2: Aktivitas Perusahaan X3: Tipe Industri	Kuantitatif Regresi linier berganda	X1 => Y = - X2 => Y = + X3 => Y = +
2	Pengaruh Kinerja Keuangan, Implementasi <i>Good Corporate Governance</i> dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> (Rahmat, 2022)	Dependen: Y : <i>Sustainability Report</i> Independen: X1: Profitabilitas X2: Likuiditas X3: Impelementasi GCG X4: Kepemilikan Institutional X5: Kepemilikan Manajerial X6: Kepemilikan Asing	Kuantitatif Somer's D Test	X1 => Y = + X2 => Y = + X3 => Y = + X4 => Y = + X5 => Y = - X6 => Y = -

No	Judul, Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
3	<p><i>The Effect of Profitability, Company Size, and Good Corporate Governance Sustainability Reports on Disclosure</i></p> <p>(Pebriyanti, 2023)</p>	<p>Dependen: Y : <i>Sustainability Report</i></p> <p>Independen: X1: <i>Profitability</i> X2: <i>Company Size</i> X3: <i>Independent Board of Commissioners</i> X4: <i>Audit Committee</i> X5: <i>Institutional Ownership</i></p>	<p>Kuantitatif</p> <p>Software EViews 9</p>	<p>X1 => Y = - X2 => Y = - X3 => Y = + X4 => Y = - X5 => Y = +</p>
4	<p>Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)</p> <p>(Budiarto et al., 2023)</p>	<p>Dependen: Y : <i>Sustainability Report</i></p> <p>Independen: X1: Komite Audit X2: Ukuran Perusahaan X3: Dewan Komisaris Independen</p>	<p>Kuantitatif</p> <p>Regresi data panel</p>	<p>X1 => Y = + X2 => Y = + X3 => Y = +</p>
5	<p>Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Pada Perusahaan <i>High Profile</i></p> <p>(Komang Suarjana et al., 2021)</p>	<p>Dependen: Y : <i>Sustainability Report</i></p> <p>Independen: X1: Profitabilitas X2: Likuiditas X3: <i>Leverage</i> X4: Ukuran Perusahaan X5: Dewan Komisaris Independen</p>	<p>Kuantitatif</p> <p>Regresi linier berganda</p>	<p>X1 => Y = + X2 => Y = - X3 => Y = - X4 => Y = + X5 => Y = -</p>
6	<p>Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate</i></p>		<p>Kuantitatif</p>	<p>X1 => Y = + X2 => Y = +</p>

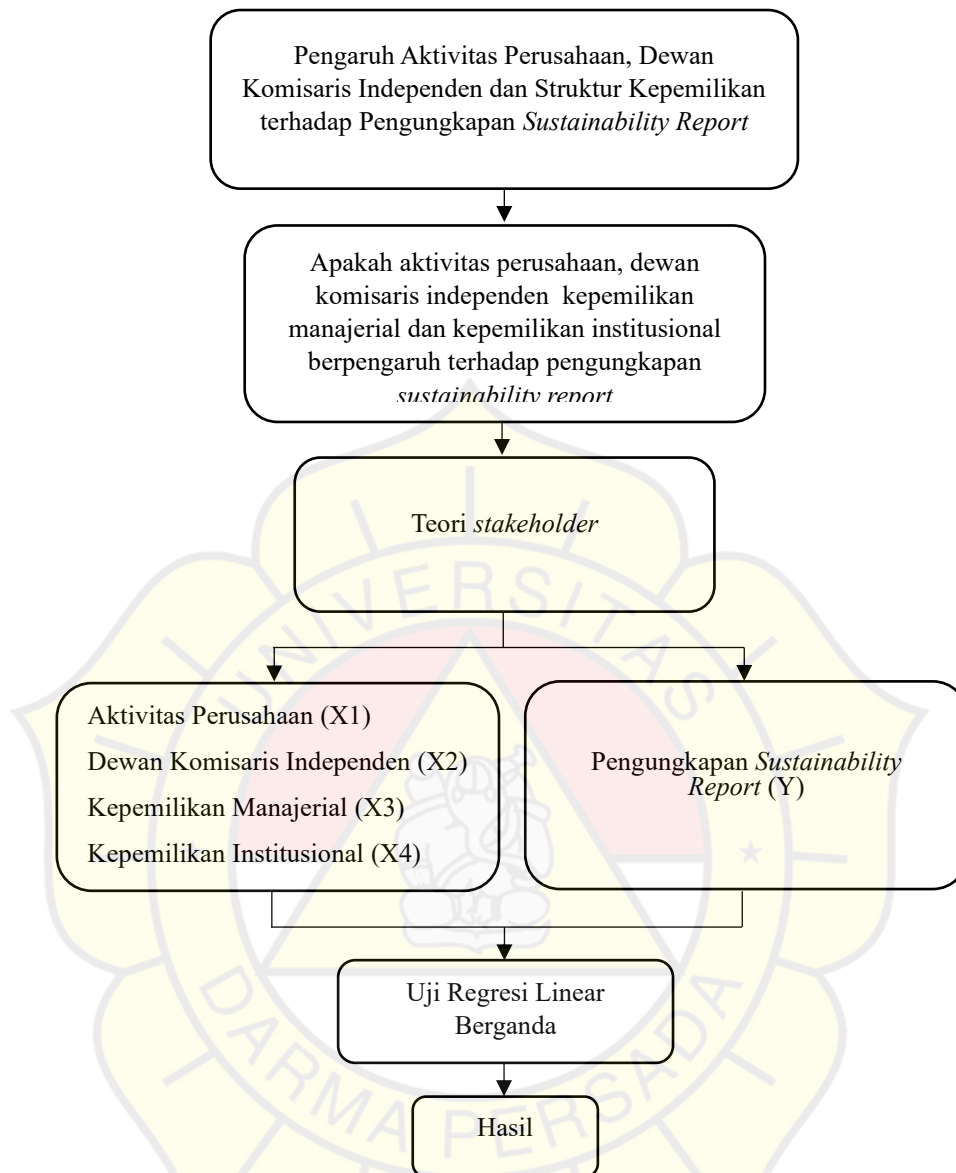
No	Judul, Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
	<p><i>Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report</i></p> <p>(Nizzam Zein Susadi & Kholmi, 2021)</p>	<p>Dependen: Y : <i>Sustainability Report</i></p> <p>Independen: X1: <i>Good Corporate Governance</i> X2: <i>Struktur Kepemilikan</i></p>	SmartPLS 3	
7	<p>Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i>, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan dan Nilai Perusahaan</p> <p>(Mahendra & Purwanto, 2024)</p>	<p>Dependen: Y : <i>Sustainability Report</i></p> <p>Independen: X1: <i>Profitabilitas</i> X2: <i>Leverage</i> X3: <i>Likuiditas</i> X4: <i>Aktivitas</i></p>	<p>Purposive sampling</p> <p>Analisis Regresi</p>	<p>X1 => Y = + X2 => Y = - X3 => Y = - X4 => Y = +</p>
8	<p><i>The Effect of Corporate Governance and Company Characteristic On Sustainability Report</i></p> <p>(Permatasari & Yanto, 2022)</p>	<p>Dependen: Y : <i>Sustainability Report</i></p> <p>Independen: X1: <i>Independent Commissioner</i> X2: <i>Audit Committee</i> X3: <i>Managerial Ownership</i> X4: <i>Profitability</i> X5: <i>Liquidity</i> X6: <i>Company Size</i></p>	<p>Kuantitatif</p> <p>Statistik Deskriptif</p>	<p>X1 => Y = - X2 => Y = + X3 => Y = - X4 => Y = - X5 => Y = - X6 => Y = -</p>
9	<p><i>The Effect of Profitability, Company Size, Board of Commissioners, and Audit Committee on Sustainability Report Disclosure</i></p> <p>(Ghasyani Putri et al., 2022)</p>	<p>Dependen: Y : <i>Sustainability Report</i></p> <p>Independen: X1: <i>Profitability</i> X2: <i>Company Size</i> X3: <i>Board of Commissioners</i> X4: <i>Audit Committee</i></p>	<p>Kuantitatif</p> <p>Analisis deskriptif dan verifikatif</p>	<p>X1 => Y = + X2 => Y = + X3 => Y = + X4 => Y = +</p>

No	Judul, Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
10	<p><i>The Effect of Leverage and Good Corporate Governance on Sustainability Report Disclosure</i></p> <p>(Susilawati et al., 2022)</p>	<p>Dependen: Y : <i>Sustainability Report</i></p> <p>Independen: X1: <i>Leverage</i> X2: <i>Board of Commissioners</i> X3: <i>Proportion of Independent Commissioners</i> X4: <i>Audit Committees</i> X5: <i>Company Size</i></p>	<p>Kuantitatif</p> <p>Regresi linier berganda</p>	<p>X1 => Y = -</p> <p>X2 => Y = -</p> <p>X3 => Y = +</p> <p>X4 => Y = -</p> <p>X5 => Y = -</p>

Sumber: Data diolah penulis dan diperoleh dari berbagai Jurnal

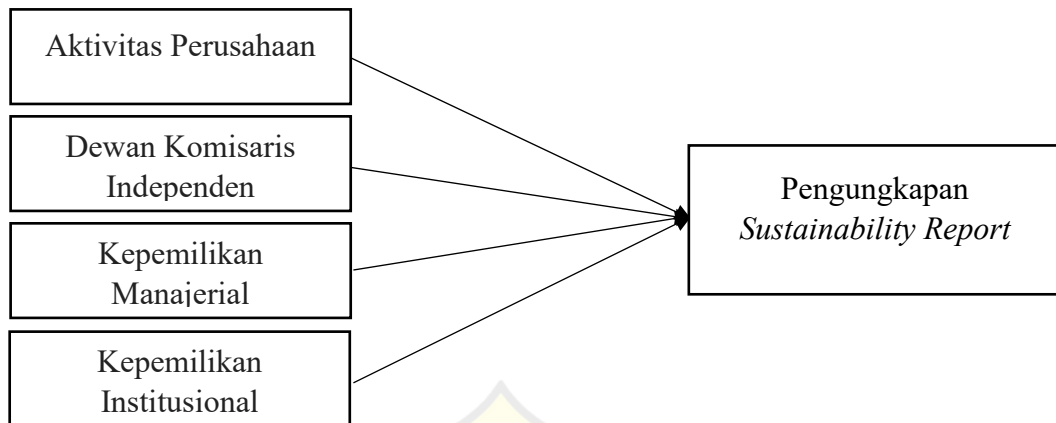
2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aktivitas perusahaan, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *sustainability report* yang ada dalam suatu perusahaan. Berikut ini adalah kerangka pemikiran penelitian ini.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Data diolah Penulis



Gambar 2. 2 Hubungan Variabel
Sumber: Data diolah Penulis

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Aktivitas Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Salah satu rasio penting untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah aktivitas perusahaan. Berdasarkan teori *stakeholder*, semakin tinggi rasio aktivitas menunjukkan bahwa perusahaan telah mengelola asetnya dengan efektif. Oleh karena itu, perusahaan akan cenderung melakukan pengungkapan yang lebih luas untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan informasi dari semua *stakeholder*, terutama mereka yang memiliki kekuatan atas sumber daya yang akan digunakan dalam operasional perusahaan. Dengan laporan berkelanjutan, perusahaan dapat mendapatkan dukungan dari *stakeholder* (Wagiswari & Badera, 2021). Damayanty et al., 2022 menyatakan bahwa aktivitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H1 : Aktivitas Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

2.4.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Dewan Komisaris independen terdiri dari anggota dewan yang bukan merupakan bagian dari manajemen atau mempunyai hubungan dekat dengan perusahaan dan diharapkan mampu menyeimbangkan kepentingan perusahaan dan *stakeholder* yang berpartisipasi. Komjsaris independen diharapkan untuk tetap tidak terpengaruh oleh manajemen guna mendorong bisnis untuk mengungkapkan lebih banyak informasi. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik, termasuk pembentukan dewan komisaris independen, akan memudahkan perusahaan dalam memberikan informasi lebih banyak kepada *stakeholder*, termasuk laporan *sustainability report*.

Dewan komisaris mungkin dapat memberikan tekanan pada manajemen untuk meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan jika jumlah komisaris independen bertambah atau dominan. Budiarto (2023) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H2 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Jumlah saham biasa yang dimiliki oleh manajemen (direksi dan komisaris), yang dihitung sebagai persentase dari total saham manajemen, dikenal sebagai

kepemilikan manajemen. Semakin banyak kepemilikan manajemen dalam perusahaan, lebih banyak usaha yang dilakukan manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan karena mereka bertanggung jawab untuk memenuhi keinginan semua pemegang saham, termasuk diri mereka sendiri. Ketika manajemen memiliki kepemilikan dalam sebuah perusahaan, diharapkan mereka akan lebih banyak memberikan informasi kepada publik untuk mendapatkan legitimasi publik.

Jika pimpinan tim manajemen memiliki saham, mereka diharapkan memiliki kesadaran yang cukup untuk mengungkapkan informasi ekonomi, lingkungan, sosial, dan *corporate governance* dalam *sustainability report*. Semakin besar kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan, semakin baik kinerja manajemennya karena akan berdampak pada pemegang sahamnya sendiri (Madona & Khafid, 2020). Berdasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti menarik hipotesis sebagai berikut:

H3 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.

2.4.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Perusahaan yang telah terdaftar di BEI dan memiliki sebagian besar sahamnya dimiliki oleh publik harus secara otomatis melaporkan semua aktivitas dan keadaan perusahaan kepada publik agar masyarakat sebagai pemegang saham dapat mengetahui keadaan perusahaan. Pengungkapan diprediksi lebih tinggi jika perusahaan memiliki rasio kepemilikan publik yang lebih tinggi. Ketika

institusional memiliki kepemilikan saham yang signifikan, mereka dapat memberi investor lebih banyak kontrol atas perusahaan. Oleh karena itu, salah satu alasan pengungkapan perusahaan karena kepemilikan saham yang signifikan. Diharapkan pengungkapan *sustainability report* ini akan mengurangi asimetri informasi antara *principal* dan *agen*.

Dengan kepemilikan institusional, lebih banyak pengungkapan sukarela dan kualitasnya lebih baik. Investor institusional memiliki kekuatan dan pengalaman yang diperlukan untuk bertanggung jawab untuk melindungi hak dan kepentingan seluruh pemegang saham (Kusumawardani, 2022). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H4 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*.